

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Utara, wilayah Aceh Barat Aceh Barat mempunyai luas wilayah 10.097.04 km² atau 1.010.466 Ha dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Barat dengan Ibukota Meulaboh terdiri dari tiga wilayah yaitu Meulaboh, Calang dan Simeulue, dengan jumlah kecamatan sebanyak 19 (sembilan belas) Kecamatan yaitu Kaway XVI; Johan Pahlwan; Seunagan; Kuala; Beutong; Darul Makmur; Samatiga; Woyla; Sungai Mas; Teunom; Krueng Sabee; Setia Bakti; Sampoi Niet; Jaya; Simeulue Timur; Simeulue Tengah; Simeulue Barat; Teupah Selatan dan Salang. Sedangkan Kabupaten Aceh Selatan, meliputi wilayah Tapak Tuan, Bakongan dan Singkil dengan ibukotanya Tapak Tuan.

Pemekaran wilayah terjadi karena adanya ketimpangan-ketimpangan pembangunan dan tidak meratanya sektor-sektor pembangunan di semua wilayah, sementara potensi yang dimiliki wilayah memungkinkan untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan pembangunan.

Pada Tahun 1996 Kabupaten Aceh Barat dimekarkan lagi menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat meliputi kecamatan Kaway XVI;

Johan Pahlwan; Seunagan; Kuala; Beutong; Darul Makmur; Samatiga; Woyla; Sungai Mas; Teunom; Krueng Sabee; Setia Bakti; Sampoi Niet; Jaya dengan ibukotanya Meulaboh dan Kabupaten Adminstrtif Simeulue meliputi kecamatan Simeulue Timur; Simeulue Tengah; Simeulue Barat; Teupah Selatan dan Salang dengan ibukotanya Sinabang.

Selanjutnya pada tahun 2002 Kabupaten Aceh Barat daratan yang luasnya 1.010.466 Ha, kini telah dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Barat dengan dikeluarkannya Undang-undang N0.4 Tahun 2002.

Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, Indonesia. Ibukotanya Suka Makmue, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues serta Kabupaten Aceh Barat Daya. Secara Historis Kabupaten Nagan Raya dahulunya berada dibawah kekuasaan Kesultanan Aceh.

Kabupaten Nagan Raya berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Aceh Barat yang terdiri atas: Kecamatan Beutong; Kecamatan Darul Makmur; Kecamatan Kuala; Kecamatan Seunagan; dan Kecamatan Seunagan Timur.

Pada dasarnya pemekaran suatu daerah, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dinamika kehidupan sosial-budaya, politik dan ekonomi masyarakat dari suatu daerah. Oleh karenanya, setiap keputusan untuk

memekarkan suatu daerah tidak terlepas dari dinamika tersebut di atas. Seiring dengan berkembangnya suatu daerah maka dibutuhkan sebuah pemerintahan yang dapat lebih mengakomodir dinamika yang ada. Baik secara politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga dapat disimpulkan tujuan utama dari adanya pemekaran suatu daerah adalah untuk menjawab persoalan, sejauh mana struktur pemerintahan yang ada mampu mengakomodasi perkembangan/dinamika aspek-aspek tersebut di atas yang ada di dalam lingkup teritorial daerah tersebut.

Mengingat belum ada ahli yang membahas secara spesifik mengenai Sejarah kabupaten Nagan Raya, masyarakat Aceh juga secara umum belum mengetahui secara spesifik tentang sejarah kabupaten Nagan Raya serta untuk mengetahui bagaimana proses pemekaran Kabupaten Nagan Raya yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“DAMPAK PEMEKARAN KABUPATEN NAGAN RAYA DALAM BIDANG PENDIDIKAN”** agar dapat di kaji berdasarkan fakta dan datanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang pemekaran kabupaten Nagan Raya
- b. Proses pemekaran Kabupaten Nagan Raya
- c. Dampak pemekaran wilayah pada bidang pendidikan di kabupaten Nagan Raya

1.3. Rumusan Masalah

- a. Mengapa Kabupaten Nagan Raya mengalami pemekaran?
- b. Bagaimana proses pemekaran kabupaten Nagan Raya?
- c. Bagaimana dampak pemekaran wilayah pada bidang pendidikan di kabupaten Nagan Raya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui latar belakang pemekaran kabupaten Nagan Raya
- b. Untuk mengetahui proses pemekaran kabupaten Nagan Raya
- c. Untuk mengetahui dampak pemekaran wilayah pada bidang pendidikan di kabupaten Nagan Raya

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Sejarah Pemekaran Kabupaten Nagan Raya
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah pemekaran Kabupaten Nagan Raya yang saat ini masih sangat terbatas.
3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah Kabupaten Nagan Raya

4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah pemekaran kabupaten Nagan Raya.
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi Peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masaalah yang sama.
6. Menambah daftar bacaan Kepustakaan Ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

THE
Character Building
UNIVERSITY